

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR ... /SEOJK.05/2019

TENTANG

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DAN PERUSAHAAN  
PEMBIAYAAN SYARIAH

DRAFT

PENILAIAN FAKTOR RENTABILITAS  
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DAN PERUSAHAAN  
PEMBIAYAAN SYARIAH

Tabel III.A : Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Tabel III.B : Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

DRAFT

Petunjuk Pengisian:

1. Parameter atau indikator penilaian faktor rentabilitas dalam Lampiran III, merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam melakukan penilaian faktor rentabilitas.
2. Perusahaan dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan.
3. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.
4. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan secara individual, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Tabel III.A: Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Parameter atau Indikator		Keterangan
1. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas)	a.	<p><i>Return on asset (RoA).</i></p> <p style="text-align: center;"><u>Laba atau Rugi sebelum Pajak</u> Total Aset</p> <p>1) Untuk perhitungan laba atau rugi sebelum pajak menggunakan perhitungan yang disetahunkan. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (laba atau rugi sebelum pajak per posisi Maret/3) x 12.</p> <p>2) Laba atau rugi sebelum pajak per posisi bulan pelaporan dihitung berdasarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban sebelum dikurangi taksiran pajak penghasilan.</p> <p>3) Untuk perhitungan total aset menggunakan rata-rata aset sepanjang tahun. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (Penjumlahan total aset dari Januari s.d. Maret)/3.</p>
	b.	<p><i>Return on equity (RoE).</i></p> <p style="text-align: center;"><u>Laba Bersih</u> Ekuitas</p> <p>1) Untuk perhitungan laba atau rugi bersih menggunakan perhitungan yang disetahunkan. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (laba atau rugi bersih per posisi Maret/3) x 12.</p> <p>2) Laba atau rugi bersih per posisi bulan pelaporan dihitung</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>berdasarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban setelah dikurangi taksiran pajak penghasilan.</p> <p>3) Untuk perhitungan total ekuitas menggunakan rata-rata ekuitas sepanjang tahun. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (penjumlahan total ekuitas Januari s.d Maret)/3</p>
c.	Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).	<p style="text-align: center;"><u>Beban Operasional</u> Pendapatan Operasional Perusahaan Pembiayaan</p> <p>Rincian akun pendapatan operasional dan beban operasional dalam perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan bulanan Perusahaan Pembiayaan.</p>
d.	<i>Net interest margin</i> (NIM).	<p style="text-align: center;"><u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rata-rata Piutang Pembiayaan</p> <p>1) Untuk perhitungan pendapatan bunga menggunakan perhitungan yang disetahunkan. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (Pendapatan Bunga per posisi Maret/3) x 12.</p> <p>2) Untuk perhitungan beban bunga menggunakan perhitungan yang disetahunkan. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (Beban Bunga per posisi Maret/3) x 12.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		3) Untuk perhitungan total piutang pembiayaan menggunakan rata-rata piutang pembiayaan sepanjang tahun. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (Penjumlahan Total Piutang Pembiayaan Januari s.d Maret)/3.
e.	<i>Net operating margin (NOM).</i>	<p>Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS pada Perusahaan Pembiayaan:</p> $\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Beban Pendanaan} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$ <p>1) Pendapatan penyaluran pembiayaan setelah beban pendanaan adalah pendapatan penyaluran pembiayaan setelah dikurangi beban pendanaan dan beban operasional (disetahunkan). Pendapatan penyaluran pembiayaan meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran pembiayaan, sedangkan beban pendanaan meliputi seluruh beban dari aktivitas pendanaan yang dilakukan Perusahaan.</p> <p>2) Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban dari aktivitas pendanaan disetahunkan.</p> <p>3) Rata-rata aset produktif adalah perhitungan total aset produktif menggunakan rata-rata aset produktif sepanjang tahun</p>
f.	Pendapatan pembiayaan syariah bersih	Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS:

Parameter atau Indikator		Keterangan
	(PPSB) atau <i>net imbalan</i> (NI).	$\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Beban Pendanaan}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$ <p>1) Pendapatan penyaluran pembiayaan setelah beban pendanaan adalah pendapatan penyaluran pembiayaan setelah dikurangi beban pendanaan (disetahunkan). Pendapatan penyaluran pembiayaan meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran pembiayaan, sedangkan beban pendanaan meliputi seluruh beban dari aktivitas pendanaan yang dilakukan Perusahaan.</p> <p>2) Rata-rata aset produktif adalah perhitungan total aset produktif menggunakan rata-rata aset produktif sepanjang tahun.</p>
g.	Rasio ekuitas terhadap modal disetor.	$\frac{\text{Ekuitas}}{\text{Modal Disetor}}$
h.	Kinerja komponen laba (rentabilitas) aktual terhadap proyeksi anggaran.	$\frac{\text{Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual}}{\text{Proyeksi Anggaran}}$ <p>Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.</p>
i.	Kemampuan komponen laba (rentabilitas) dalam meningkatkan	Cukup jelas.

Parameter atau Indikator		Keterangan
		permodalan.
2. Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas	a.	Rasio pendapatan bunga bersih terhadap total aset.
	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	
	b.	Rasio pendapatan penyaluran dana setelah beban pendanaan terhadap total aset.
		<p>Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS:</p> $\frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana setelah Beban Pendanaan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ <p>1) Pendapatan penyaluran pembiayaan setelah beban pendanaan adalah pendapatan penyaluran pembiayaan setelah dikurangi beban pendanaan (disetahunkan). Pendapatan penyaluran pembiayaan meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran pembiayaan, sedangkan beban pendanaan meliputi seluruh beban dari aktivitas pendanaan yang dilakukan Perusahaan.</p> <p>2) Rata-rata total aset Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p>
c.	Rasio pendapatan operasional selain pendapatan bunga (net) terhadap total aset.	$\frac{\text{Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ <p>Pendapatan operasional selain pendapatan bunga disetahunkan.</p>



Parameter atau Indikator		Keterangan
	d. Rasio beban <i>overhead</i> terhadap total aset.	$\frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ <p>Beban <i>overhead</i> adalah seluruh beban operasional yang bukan merupakan beban bunga (disetahunkan).</p>
	e. Rasio beban pencadangan terhadap total aset.	$\frac{\text{Beban Pencadangan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ <p>Beban pencadangan adalah seluruh beban yang dibentuk untuk pencadangan aset (disetahunkan).</p>
	f. Komponen <i>noncore earnings</i> bersih terhadap rata-rata total aset.	$\frac{\text{Komponen Noncore Earnings Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ <p>1) Komponen <i>noncore earning</i> bersih adalah <i>noncore earning</i> dikurangi dengan <i>noncore expense</i>.                  2) <i>Noncore earning</i> adalah penjumlahan dari pendapatan atas penjualan aset tetap, keuntungan translasi mata uang asing, klaim asuransi, pendapatan sewa, dan pendapatan lainnya.                  3) <i>Noncore expense</i> adalah penjumlahan dari kerugian atas penjualan aset tetap, kerugian translasi mata uang asing, kerugian klaim asuransi, beban sewa, dan beban lainnya.</p>
3. Kesinambungan	a. Core RoA.	$\frac{\text{Primary Core Net Income} - \text{Operating Discretionary Items}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$

Parameter atau Indikator		Keterangan
rentabilitas		<p>1) <i>Primary core net income</i> adalah <i>primary core income</i> dikurangi dengan <i>primary core expense</i> (disetahunkan).</p> <p>2) <i>Primary core income</i> adalah pendapatan bunga bersih ditambah dengan <i>fee based income</i> (disetahunkan).</p> <p>3) <i>Primary core expense</i> adalah beban <i>overhead</i> yakni beban operasional selain beban bunga dan kerugian penurunan nilai (disetahunkan).</p> <p><i>Operating discretionary items</i> adalah kerugian penurunan nilai (disetahunkan).</p>
	b. Proyeksi rentabilitas di masa datang.	Cukup jelas.
4. Manajemen rentabilitas	Kemampuan Perusahaan dalam mengelola rentabilitas.	Cukup jelas.
5. Pelaksanaan fungsi sosial oleh Perusahaan	Peran Perusahaan dalam melaksanakan fungsi sosial.	Bagi Perusahaan Pembiayaan Syariah dan UUS, untuk menilai peran Perusahaan dalam melaksanakan fungsi sosialnya melalui penerimaan dan penyaluran dana zakat dan penerimaan dan penyaluran dana kebajikan.

Tabel III.B: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai;</li><li>b. sumber utama rentabilitas yang berasal dari kegiatan usaha pembiayaan dan pembiayaan syariah (<i>core earnings</i>) sangat dominan;</li><li>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang sangat tinggi; dan</li><li>d. kemampuan Perusahaan dalam mengelola rentabilitas sangat memadai.</li></ol>
Peringkat 2	<p>Rentabilitas memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas memadai;</li><li>b. sumber utama rentabilitas yang berasal dari kegiatan usaha pembiayaan dan pembiayaan syariah (<i>core earnings</i>) dominan;</li><li>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang tinggi; dan</li><li>d. kemampuan Perusahaan dalam mengelola rentabilitas memadai.</li></ol>
Peringkat 3	<p>Rentabilitas cukup memadai, laba memenuhi target, meskipun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup mendukung pertumbuhan permodalan Perusahaan.</p> <p>Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 3 ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas cukup memadai;</li><li>b. sumber utama rentabilitas berasal dari kegiatan usaha pembiayaan dan pembiayaan syariah (<i>core earnings</i>) cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari selain kegiatan usaha pembiayaan dan</li></ol>

Peringkat	Definisi
	<p>pembiayaan syariah;</p> <ul style="list-style-type: none"><li>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang cukup baik; dan</li><li>d. kemampuan Perusahaan dalam mengelola rentabilitas cukup memadai.</li></ul>
Peringkat 4	<p>Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut pada masa datang sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan dan kelangsungan usaha Perusahaan.</p> <p>Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas kurang memadai atau Perusahaan mengalami kerugian;</li><li>b. sumber utama rentabilitas berasal dari selain kegiatan usaha pembiayaan dan pembiayaan syariah (<i>core earnings</i>);</li><li>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan Perusahaan; dan</li><li>d. kemampuan Perusahaan dalam mengelola rentabilitas kurang memadai.</li></ul>
Peringkat 5	<p>Rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta segera memerlukan peningkatan kinerja laba untuk memastikan kelangsungan usaha Perusahaan.</p> <p>Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perusahaan mengalami kerugian yang signifikan;</li><li>b. sumber utama rentabilitas berasal dari selain kegiatan usaha pembiayaan dan pembiayaan syariah (<i>core earnings</i>);</li><li>c. kerugian Perusahaan memengaruhi permodalan secara signifikan; dan</li><li>d. kemampuan Perusahaan dalam mengelola rentabilitas tidak memadai.</li></ul>

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal            2019  
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS  
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,  
LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN  
LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

RISWINANDI

DRAFT